

PENDAMPINGAN PEMBUATAN MATERI SEKOLAH DENGAN PERPLEXITY AI UNTUK GURU SEKOLAH NEGERI KALIDERES

Viny Christanti Mawardi¹, Ricky Cangniago² & Saskia Lavinsky³

¹Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: vinyam@fti.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Teknik Informatika Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: ricky.535220210@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Teknik Informatika Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: saskia.535220176@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aimed to provide training on using Perplexity AI for creating learning materials for elementary school teachers in the Kalideres area, West Jakarta. The training involved 24 elementary school teachers from 11 different schools and used a descriptive qualitative approach to analyze the implementation process and outcomes. The methods included observation, documentation, and evaluation through questionnaires distributed to participants. The workshop consisted of several stages: introduction to artificial intelligence in education, demonstration of Perplexity AI features and benefits, hands-on practice sessions for creating curriculum-appropriate learning materials, discussions and feedback, and activity evaluation. The results showed that 96% of participants gave high ratings (scores 4 and 5 on a scale of 1-5) for the overall workshop activities, with the majority of participants giving a score of 5 (excellent) for almost all evaluation aspects. Participants provided very positive feedback, stating that this training was very interesting, insightful, and beneficial for improving their teaching abilities, especially in creating more innovative learning materials. Despite receiving positive responses, participants also provided constructive suggestions for improvement, including extending training duration, improving technical facilities, and organizing continuous programs with more diverse AI materials. The training successfully demonstrated how AI can assist teachers in efficiently creating systematic and easily understood learning materials while maintaining the essential human role in education. This activity also successfully improved teachers' digital literacy and motivated them to further explore the use of AI technology in their teaching activities.

Keywords: Perplexity AI, Learning Materials, Teacher Training, Elementary Education, Artificial Intelligence

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penggunaan Perplexity AI dalam pembuatan materi pembelajaran bagi guru sekolah dasar di wilayah Kalideres, Jakarta Barat. Pelatihan melibatkan 24 guru sekolah dasar dari 11 sekolah berbeda dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis proses pelaksanaan dan hasilnya. Metode yang digunakan meliputi observasi, dokumentasi, dan evaluasi melalui formulir yang disebarakan kepada peserta. Workshop terdiri dari beberapa tahapan: pengenalan kecerdasan buatan dalam pendidikan, pemaparan fitur dan manfaat Perplexity AI, sesi praktik langsung pembuatan materi pembelajaran sesuai kurikulum, diskusi dan umpan balik, serta evaluasi kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa 96% peserta memberikan penilaian tinggi (nilai 4 dan 5 dari skala 1-5) terhadap keseluruhan kegiatan workshop, dengan mayoritas peserta memberikan nilai 5 (sangat baik) untuk hampir semua aspek evaluasi. Peserta memberikan umpan balik yang sangat positif, menyatakan bahwa pelatihan ini sangat menarik, menambah wawasan, dan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka, terutama dalam pembuatan materi pembelajaran yang lebih inovatif. Meskipun mendapat respons positif, peserta juga memberikan saran konstruktif untuk perbaikan, antara lain perpanjangan waktu pelatihan, perbaikan fasilitas teknis, dan penyelenggaraan program berkelanjutan dengan materi AI yang lebih beragam. Pelatihan berhasil menunjukkan bagaimana AI dapat membantu guru dalam membuat materi pembelajaran yang sistematis dan mudah dipahami secara efisien sambil tetap mempertahankan peran penting manusia dalam pendidikan. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan literasi digital guru dan memotivasi mereka untuk mengeksplorasi lebih lanjut penggunaan teknologi AI dalam aktivitas mengajar.

Kata kunci: Perplexity AI, Materi Pembelajaran, Pelatihan Guru, Pendidikan Dasar, Kecerdasan Buatan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Era digital berkembang sangat pesat, mengakibatkan peran guru mengalami transformasi signifikan dalam pendidikan dan masyarakat secara luas. Dahulu, guru dipandang sebagai sumber utama pengetahuan dan instruktur tunggal di dalam kelas. Namun, dengan hadirnya teknologi yang

berkembang, akses terhadap informasi menjadi semakin mudah dan beragam Rusli (2024). Hal ini menuntut guru untuk beradaptasi dan mengembangkan peran yang lebih strategis, tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran, mentor, inovator, dan agen perubahan. Transformasi ini sejalan dengan pendapat Mambu (2023) yang menyatakan bahwa guru di era digital harus mampu memanfaatkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) untuk menghadapi tantangan mengajar di era digital.

Meskipun potensi teknologi dalam pendidikan sangat besar, implementasinya seringkali menghadapi berbagai tantangan. Kesenjangan digital antara siswa dan guru, kurangnya pelatihan yang memadai untuk integrasi teknologi dalam pembelajaran, serta resistensi terhadap perubahan menjadi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Selain itu, muncul pula pertanyaan mengenai bagaimana guru dapat membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi dalam konteks digital yang terus berubah. Menurut Adlawan (2023), transformasi mendalam pendidikan melalui kecerdasan buatan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dalam era digital, namun hal ini memerlukan kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi tersebut.

Kondisi ini semakin mendesak ketika mempertimbangkan bahwa generasi siswa saat ini merupakan digital natives yang telah terbiasa dengan teknologi digital sejak lahir. Sementara itu, sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam praktik pembelajaran mereka. Penelitian Ulimaz (2024) menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* dan kecerdasan manusia memiliki dampak signifikan terhadap dunia pendidikan di Indonesia, namun hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam dari para pendidik tentang cara mengoptimalkan teknologi tersebut

Permasalahan

Kurangnya pelatihan dan dukungan yang cukup bagi guru dalam menerapkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran menjadi salah satu kendala utama dalam upaya transformasi pendidikan digital. Menguasai alat digital saja tidak cukup; guru perlu memahami bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mempersonalisasi pembelajaran, memfasilitasi kolaborasi, dan menilai pemahaman siswa secara lebih efektif. Hasana (2023) dalam penelitiannya tentang pelatihan pembuatan media pembelajaran berbantuan AI untuk guru menekankan pentingnya pemahaman pedagogis dalam implementasi teknologi pembelajaran.

Guru dari jenjang SD hingga SMA perlu menguasai keterampilan dalam penggunaan AI untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inovatif dan relevan dengan dunia modern. Dengan AI, guru dapat mengembangkan materi pembelajaran yang lebih menarik, memberikan *feedback* yang cepat dan akurat kepada siswa, serta menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kemampuan individu siswa. Yuriananta & Asteria (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan media pembelajaran berbantuan AI dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di wilayah Kalideres, Jakarta Barat, ditemukan beberapa permasalahan spesifik yang dihadapi guru sekolah dasar. Pertama, rendahnya literasi digital di kalangan guru yang menyebabkan jarak digital antara guru dan siswa semakin melebar. Kedua, keterbatasan dalam pembuatan materi pengajaran inovatif karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi terbaru yang tersedia. Ketiga, minimnya program pelatihan teknologi yang memadai bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi secara pedagogis. Keempat, adanya resistensi terhadap perubahan karena kekhawatiran bahwa teknologi akan menggantikan peran guru. Sartika

(2024) memperkuat temuan ini dengan penelitiannya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan *tools* AI dalam pembuatan materi pengajaran masih terbatas karena kurangnya pemahaman dan pelatihan yang memadai.

Solusi Yang Ditawarkan

Perplexity AI merupakan platform kecerdasan buatan yang memberikan hasil pencarian mendalam dan efisien. Platform ini menyaring informasi secara cermat untuk menghasilkan jawaban relevan tanpa mengharuskan pengguna memilah data kompleks. Sebagai solusi inovatif di era digital, Perplexity AI menjawab kebutuhan akan informasi cepat dan akurat. Penelitian Afandi & Kurnia (2023) membuktikan dampak positif Perplexity dalam tugas akademik mahasiswa dan adaptabilitasnya untuk pembuatan materi pembelajaran guru.

AI membantu guru mengumpulkan dan menyusun informasi relevan menjadi materi pembelajaran sistematis yang mudah dipahami. Teknologi ini juga memungkinkan pembuatan media pembelajaran interaktif yang meningkatkan keterlibatan siswa. Rizal (2024) menunjukkan bahwa AI dalam pembelajaran menciptakan pengalaman belajar yang personal, menarik, dan efektif. Pendekatan kreatif ini terbukti meningkatkan motivasi dan hasil belajar, sejalan dengan paradigma konstruktivisme yang mengutamakan peran aktif siswa.

Tim pengabdian masyarakat Universitas Tarumanagara merancang program pelatihan Perplexity AI sebagai solusi komprehensif. Platform ini dipilih karena kemudahan penggunaan dan kemampuannya membantu guru: mencari dan menyusun informasi pembelajaran dengan cepat dan akurat, mengembangkan konten sistematis yang mudah dipahami, meningkatkan efisiensi pembuatan materi sesuai kurikulum, serta memfasilitasi pembelajaran interaktif sesuai kebutuhan siswa abad ke-21. Liriwati (2023) mendukung bahwa transformasi kurikulum melalui AI dapat membangun pendidikan yang relevan untuk masa depan.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru sekolah dasar dalam memanfaatkan Perplexity AI untuk pembuatan materi pembelajaran yang efektif dan efisien. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (a) Meningkatkan literasi digital guru dalam pemanfaatan teknologi AI, (b) Memberikan keterampilan praktis penggunaan Perplexity AI untuk pembuatan materi pembelajaran, (c) Mendorong inovasi dalam metode pengajaran melalui teknologi AI, dan (d) Memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengalaman antar guru di wilayah Kalideres dalam pemanfaatan teknologi untuk peningkatan pendidikan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM Abdimas) ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menggambarkan secara rinci proses pelaksanaan *workshop* pelatihan penggunaan Perplexity AI dalam pembuatan materi pembelajaran untuk sekolah dasar. Subjek kegiatan terdiri dari 50 guru sekolah dasar yang berasal dari 11 sekolah di wilayah Kalideres, Jakarta Barat. *Workshop* dilaksanakan dengan dukungan Universitas Tarumanagara sebagai penyelenggara, menggunakan fasilitas yang memadai seperti koneksi internet dan perangkat berupa komputer untuk mendukung kelancaran pelatihan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, dokumentasi, dan tes evaluasi. Observasi dilakukan selama kegiatan pelatihan berlangsung untuk melihat langsung bagaimana peserta memahami dan mempraktikkan penggunaan Perplexity AI. Dokumentasi dilakukan dengan merekam aktivitas pelatihan, termasuk hasil pembuatan materi ajar oleh para

guru, serta mengambil foto sebagai bukti pelaksanaan kegiatan. Selain itu, adapun sesi pelatihan atau praktik langsung agar peserta dapat mencoba secara langsung pengaplikasian dari Perplexity AI. Kemudian, para peserta mengikuti kuis melalui *platform* Jotform untuk mengukur sejauh mana mereka memahami dan mampu menggunakan Perplexity AI secara efektif dalam pembuatan materi pembelajaran.

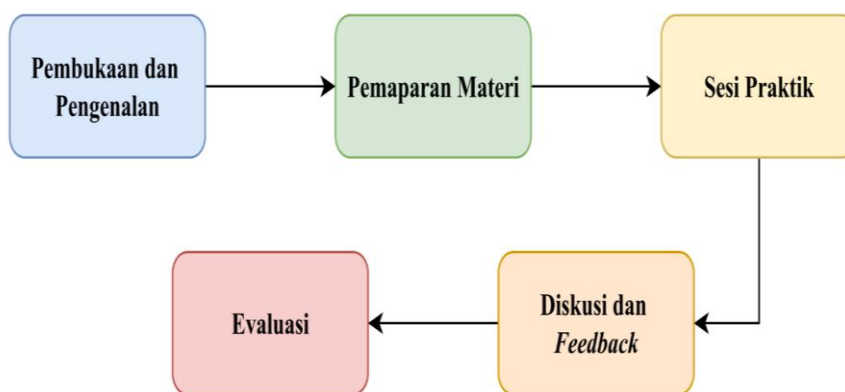
Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan menyusun hasil observasi dan dokumentasi dalam bentuk narasi yang menggambarkan proses dan respon peserta selama pelatihan. Sedangkan hasil kuis dianalisis secara kuantitatif dengan menghitung persentase jawaban benar untuk menilai tingkat pemahaman para guru terhadap materi yang diberikan.

Tahapan Pelaksanaan Workshop

Gambar 1

Tahapan pelaksanaan workshop



Pelaksanaan *workshop* terdiri dari beberapa tahapan:

- 1) **Pembukaan dan Pengenalan:** Pengenalan tentang kecerdasan buatan dalam pendidikan dan relevansinya dengan kebutuhan guru modern;
- 2) **Pemaparan Materi:** Penjelasan mengenai fitur dan manfaat Perplexity AI dalam konteks pendidikan;
- 3) **Sesi Praktik:** Praktik langsung penggunaan Perplexity dalam membuat materi pembelajaran yang sesuai kurikulum sekolah dasar;
- 4) **Diskusi dan Umpan Balik:** Diskusi mengenai hasil pekerjaan peserta dan berbagi pengalaman; dan
- 5) **Evaluasi:** Kuis evaluasi melalui *platform* Jotform untuk mengukur tingkat pemahaman peserta.

Metode ini dirancang agar guru-guru tidak hanya menerima informasi secara teori, tetapi juga mampu langsung mempraktikkan sehingga efektivitas pembelajaran dapat meningkat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peserta Dan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 50 guru sekolah dasar dari berbagai sekolah di wilayah Kalideres, Jakarta Barat. Peserta terdiri dari guru-guru dengan latar belakang pengalaman mengajar yang beragam, mulai dari guru yang baru memulai karier hingga guru senior dengan pengalaman puluhan tahun.

Gambar 2

Pelatihan penggunaan Perplexity AI bagi para guru di Sekolah Negeri Kalideres



Gambar 3

Materi PPT kegiatan



Antusiasme peserta terlihat tinggi sejak awal acara, ditunjukkan dengan partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Hal ini mencerminkan kebutuhan nyata guru terhadap pelatihan teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Adapun dokumentasi dari kegiatan, dokumentasi dapat dilihat pada lampiran Gambar 2 untuk dokumentasi kegiatan dan Gambar 3 untuk materi PPT kegiatan. Peserta yang mengikuti kegiatan terdiri dari 50 guru dari berbagai sekolah di daerah Kalideres dengan data nama sekolah, meliputi:

Tabel 1

Data sekolah-sekolah

No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah
1	SDN Kalideres 13 Petang	7	SDN Kalideres 04 Petang
2	SDN Kalideres 12 Pagi	8	SDS Muslimat
3	SDN Kalideres 07 Pagi	9	SDS Bina Kusuma
4	SDN Kalideres 03 Pagi	10	SDS Bina Insan Kamil
5	SDN Kalideres 02 Petang	11	SDS Dian Harapan
6	SDN Kalideres 05 Pagi		

Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil dari formulir yang diberikan untuk peserta melalui *platform* Jotform dengan 10 pertanyaan dengan 1 pertanyaan untuk saran dan masukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Penilaian keseluruhan kegiatan yang diberikan:

Tabel 2

Hasil nilai review

Nilai (Skala 1-5)	Persentase (%)
5	72%
4	23.6%
3	4%
2	0.4%
1	0%

Dari hasil formulir untuk *review* oleh peserta, total 96.6% peserta memberikan penilaian tinggi (nilai 4 dan 5), yang menunjukkan kepuasan yang sangat baik terhadap *workshop* yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi adapun tingkat pemahaman guru terhadap materi *workshop* sangat tinggi, dengan nilai 95,6% dari seluruh jawaban menunjukkan pemahaman yang baik hingga sangat baik (nilai 4 dan 5) dengan jumlah peserta 50 guru.

Analisis Respon Kualitatif

Dari pertanyaan terbuka mengenai saran dan masukan (pertanyaan 11), diperoleh respon yang sangat positif dari peserta:

Kesan Positif yang Diterima:

Berdasarkan formulir yang telah dibagikan adapun kesan positif yang dituliskan seperti, "Sangat menarik dan menambah wawasan", "Kegiatan yang sangat bermanfaat terutama untuk generasi Z", "Menyenangkan dan interaktif", dan adapun responden yang menuliskan "Sangat membantu dalam pembuatan materi pembelajaran".

Saran dan Perbaikan untuk Kegiatan Mendatang:

Selain kesan positif yang diberikan ditanyakan juga saran dan perbaikan untuk kegiatan kedepannya yang menjadi evaluasi seperti, "Tampilan proyektor lebih jelas", "Waktu pelatihan diperpanjang", "Diadakan pelatihan berkelanjutan dengan materi AI lainnya", dan adapun responden yang menulis untuk kedepannya agar "Dilaksanakan di luar jam kerja".

Keterkaitan dengan Teori Pembelajaran Inovatif

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM Abdimas) ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang menekankan peran aktif peserta dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Peserta tidak hanya menerima informasi pasif, tetapi langsung mempraktikkan penggunaan Perplexity AI dalam konteks nyata pembuatan materi ajar. Hal ini mendukung pendapat Ulimaz (2024) bahwa kolaborasi antara AI dan kecerdasan manusia dapat memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan.

Peningkatan Literasi Digital

Keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan literasi digital guru terlihat dari: (a) *Peningkatan Confidence Level*: 95,6% peserta menunjukkan pemahaman baik hingga sangat baik, menandakan peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi AI, (b) *Adoption Rate*: Tingginya antusiasme peserta (96,6% memberikan penilaian positif) menunjukkan kesiapan untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran, dan (c) *Skill Transfer*: Kemampuan peserta untuk langsung mengaplikasikan Perplexity AI dalam membuat materi ajar menunjukkan *transfer skill* yang efektif.

Solusi Nyata atas Permasalahan Mitra

- 1) **Mengatasi jarak digital**: pelatihan berhasil menjembatani kesenjangan digital dengan memberikan *hands-on experience* yang memungkinkan guru merasakan langsung manfaat

teknologi ai. Testimoni peserta seperti "sangat membantu dalam pembuatan materi pembelajaran" menunjukkan bahwa solusi yang ditawarkan tepat sasaran.

- 2) **Efisiensi pembuatan materi ajar:** peserta menunjukkan kemampuan untuk menggunakan perplexity ai dalam mencari dan menyusun informasi untuk materi pembelajaran dengan lebih efisien. Hal ini sejalan dengan penelitian sartika et al. (2024) yang menunjukkan bahwa *tools* ai dapat meningkatkan efisiensi pembuatan materi pengajaran.
- 3) **Motivasi untuk inovasi:** Antusiasme Tinggi Yang Ditunjukkan Peserta Mengindikasikan Motivasi Yang Kuat Untuk Mengeksplorasi Lebih Lanjut Penggunaan Ai Dalam Aktivitas Mengajar Mereka. Ini Merupakan Langkah Penting Dalam Transformasi Mindset Dari Resistensi Menjadi Acceptance Terhadap Teknologi.

Dampak Dan Manfaat Kegiatan

Berdasarkan observasi selama kegiatan dan analisis hasil evaluasi, beberapa dampak positif yang dapat diidentifikasi:

- 1) **Peningkatan Literasi Digital:** Guru-guru menjadi lebih familiar dengan teknologi AI dan cara pemanfaatannya dalam konteks pendidikan
- 2) **Efisiensi Pembuatan Materi:** Peserta menunjukkan kemampuan untuk menggunakan Perplexity AI dalam mencari dan menyusun informasi untuk materi pembelajaran dengan lebih efisien
- 3) **Motivasi untuk Inovasi:** Antusiasme tinggi ditunjukkan peserta untuk mengeksplorasi lebih lanjut penggunaan AI dalam aktivitas mengajar mereka; dan
- 4) **Kolaborasi Antar Guru:** Kegiatan ini memfasilitasi pertukaran pengalaman dan ide antar guru dari berbagai sekolah.

Tantangan Dan Keterbatasan

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan:

- 1) **Kesenjangan Kemampuan Teknologi:** Terdapat variasi yang cukup signifikan dalam kemampuan dasar teknologi antar peserta;
- 2) **Keterbatasan Waktu:** Beberapa peserta menyarankan perpanjangan waktu pelatihan untuk praktik yang lebih intensif; dan
- 3) **Infrastruktur:** Beberapa kendala teknis terkait koneksi internet dan tampilan proyektor.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM Abdimas pelatihan penggunaan Perplexity AI untuk pembuatan materi pembelajaran bagi guru sekolah dasar telah berhasil dilaksanakan dengan hasil yang sangat memuaskan. Tujuan utama meningkatkan literasi digital guru tercapai dengan baik, dibuktikan dengan tingkat pemahaman peserta terhadap konsep dasar dan fitur-fitur Perplexity AI yang mencapai 95,6% dengan tingkat kepuasan 96,6%. Permasalahan mitra berupa keterbatasan dalam membuat materi ajar inovatif, kurangnya pelatihan teknologi, dan jarak digital berhasil diatasi melalui pendekatan pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik langsung. Kegiatan ini berhasil menunjukkan bagaimana teknologi AI dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu yang meningkatkan efektivitas dan efisiensi mengajar tanpa menggantikan peran fundamental guru sebagai pendidik.

Kontribusi nyata dari kegiatan ini mencakup peningkatan kompetensi digital 50 guru dari 11 sekolah yang kini memiliki kemampuan menggunakan AI untuk mendukung pembelajaran, pengembangan model pelatihan berkelanjutan yang dapat direplikasi untuk program serupa di wilayah lain, serta membantu mengurangi kesenjangan digital antara guru dan siswa di era digital. Selain itu, kegiatan ini berhasil memfasilitasi pembentukan jaringan kolaborasi antar guru dari

berbagai sekolah yang mendukung pertukaran pengetahuan dan pengalaman dalam implementasi teknologi pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi dan masukan peserta, rekomendasi yang diusulkan meliputi perpanjangan durasi pelatihan praktik, perbaikan infrastruktur teknologi, dan penyelenggaraan sesi *follow-up* untuk memastikan implementasi yang berkelanjutan. Diperlukan juga pengembangan modul pelatihan komprehensif dengan tingkatan *basic* hingga *advanced*, perluasan pelatihan ke *AI tools* lainnya, pembentukan sistem mentoring antar guru, serta advokasi penyediaan infrastruktur teknologi memadai di sekolah. *Stakeholder* terkait diharapkan dapat berperan aktif dengan Dinas Pendidikan mengalokasikan anggaran khusus untuk program literasi digital guru, sekolah menyediakan waktu khusus untuk pengembangan kompetensi digital guru, dan universitas melanjutkan program PKM Abdimas serupa dengan jangkauan lebih luas untuk mendukung transformasi digital pendidikan di Indonesia

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Tarumanagara yang telah memberikan dukungan fasilitas dan dana untuk pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada para guru sekolah dasar di wilayah Kalideres, Jakarta Barat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah yang telah memfasilitasi kehadiran guru-guru dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Adlawan, D. (2023). Transformasi Mendalam Pendidikan Melalui Kecerdasan Buatan: Dampak Positif bagi Siswa dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Digital*, 15(2), 45-62.
- Afandi, M., & Kurnia, S. (2023). Pengaruh Perplexity dalam Tugas Akademik Mahasiswa Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan*, 8(1), 23-35.
- Hasana, U., Rahman, A., & Sari, D. (2023). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbantuan Artificial Intelligence (AI) untuk Guru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi*, 12(3), 78-89.
- Rusli, M., Pratama, R., & Wijaya, K. (2024). Peran Strategis Guru dalam Pendidikan dan Masyarakat: Tantangan dan Inovasi di Era Digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(1), 12-28.
- Rizal, M. A. S. (2024). Eksplorasi penggunaan AI generatif untuk menciptakan materi pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik dan efektif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 7080-7095.
- Ulimaz, A., Cahyono, D., Dhaniswara, E., Arifudin, O., & Rukiyanto, B. A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312-9319.
- Yuriananta, R., & Asteria, P. V. (2024). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbantuan Artificial Intelligence (AI) untuk Guru. *Jurnal Gramaswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(3), 274-285.
- Sartika, E. M., Andrianto, H., Prijono, A., Darmawan, A., Susanthi, Y., & Chandra, A. (2024). Pemanfaatan Tools AI dalam Pembuatan Materi Pengajaran bagi Guru-Guru di BPPK Bandung. *Jurnal Atma Inovasia*, 4(4), 153-157.
- Mambu, J. G., Pitra, D. H., Ilmi, A. R. M., Nugroho, W., Leuwol, N. V., & Saputra, A. M. A. (2023). Pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam menghadapi tantangan mengajar guru di era digital. *Journal on Education*, 6(1), 2689-2698.

Liriwati, F. Y. (2023). Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 62-71.